

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus masalah, tujuan, dan karakteristiknya, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Peneliti menginterpretasikan fenomena-fenomena bagaimana orang mencari makna daripadanya, serta mendeskripsikan konteks dari fenomena-fenomena tersebut secara berkelanjutan berdasarkan pengalaman di lapangan.

Penelitian ini tidak memulai dengan sebuah teori untuk menguji atau membuktikan. Penelitian ini bersifat induktif (*grounded*), bergerak dari bawah dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya tentang sesuatu, dan dari data itu dicari pola-pola, hukum, prinsip, dan akhirnya menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan. Maka dari itu, yang ditekankan adalah paradigma natural, karena manusia sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, proporsi, atau dimensi yang bersifat umum. Pengambilan data dilakukan secara berulang-ulang (*iteration*) sampai dirasakan jenuh (*redundancy*) atau sampai dirasakan jawaban yang didapat hampir sama. Hal ini dilakukan dengan asumsi bahwa manajemen pembelajaran di sekolah secara berkelanjutan (*continuum*) dan tidak berhenti pada suatu titik (*endless checkpoint*). Dengan memandang manajemen pembelajaran di sekolah sebagai suatu proses yang dilakukan secara periodik, bukan suatu produk akhir, maka pendekatan yang dianggap lebih relevan dalam mengkaji persoalan tersebut di atas ialah pendekatan kualitatif.

2. Metode Penelitian

Selaras dengan pendekatan penelitian yang digunakan, maka peneliti menggunakan metode studi kasus instrumental (*Instrumental Case Study*) dalam mengkaji dan memahami persoalan manajemen pembelajaran PAI di sekolah untuk meningkatkan mutu akhlak karimah peserta didik. Penelitian *case study* atau penelitian lapangan (*field study*) ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah, keadaan dan posisi pembelajaran PAI pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial di lingkungan sekolah yang bersifat apa adanya (*given*). Subjek penelitian yang dilibatkan ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pengawas, Guru PAI dan Guru PAI Lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan. Penelitian *case study* merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.

Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang dipelajarinya sebagai suatu kasus. Lebih lanjut, data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus, maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

Selaras dengan pendekatan penelitian yang digunakan, maka peneliti menggunakan metode studi kasus instrumental (*Instrumental Case Study*) dalam mengkaji dan memahami persoalan manajemen pembelajaran PAI di sekolah untuk meningkatkan mutu akhlak karimah peserta didik. Penelitian studi kasus instrumental merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan dengan meneliti kasus untuk memberikan pemahaman mendalam atau menjelaskan kembali suatu proses generalisasi (Cresswell, 2019). Dengan kata lain, kasus diposisikan sebagai sarana (instrumen) untuk menunjukkan penjelasan yang mendalam dan pemahaman tentang sesuatu yang lain dari yang biasa dijelaskan. Melalui kasus yang diinvestigasi, peneliti bermaksud untuk menunjukkan adanya sesuatu yang

khas yang dapat dipelajari dari suatu kasus tersebut, yang berbeda dari penjelasan yang diperoleh dari obyek-obyek lainnya. Dalam penelitian ini, manajemen pembelajaran PAI di sekolah dianggap sebagai kasus yang akan dikaji dan didalami melalui teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan.

B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian diperoleh dengan teknik pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Kualitas instrument sangat menentukan keberhasilan penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu, sebelum instrumen tersebut digunakan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan kisi-kisi instrumen guna memberikan gambaran tentang fokus penelitian dan selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi, yang ditujukan untuk mengangkat data tentang tahapan manajemen pembelajaran PAI di sekolah untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik, meliputi: analisis lingkungan, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hambatan, solusi, dan hasil. Dalam hal ini dilakukan triangulasi data dengan cara mengkonfirmasi kebenaran informasi yang diperoleh tersebut ke pihak-pihak yang terkait sehingga informasi yang diperoleh menjadi utuh dan saling melengkapi.

Data dalam kegiatan penelitian dikumpulkan dengan cara-cara atau teknik pengumpulan data tertentu, sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumenter, atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini;

a. Observasi

Observasi atau pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui dari dekat kegiatan dan peristiwa tertentu yang dilakukan oleh kasus sehingga dapat

memberikan informasi yang berguna sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama berkenaan dengan pembelajaran PAI di sekolah. Dengan demikian hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya.

Teknik observasi ini seperti yang dikemukakan oleh (Lexy J Moleong, 2013) bahwa: 1) Pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian dan perilaku lainnya. 2) Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagai yang dilihat oleh subyek peneliti, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan panutan para subjek pada keadaan waktu itu. 3) Pengamatan memungkinkan peneliti untuk merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek. 4) Pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Observasi dilakukan di lokasi penelitian yaitu di SMPN 129 dan SMPN 95 Jakarta Utara. Untuk mendapatkan data yang akurat diperlukan teknik pengumpulan data sesuai dengan karakteristik pendekatan kualitatif. Untuk itu dalam penelitian ini bersifat narasi deskriptif, maka proses pengumpulan data dilakukan secara terus menerus melalui *cross-check* dan *check and recheck*, analisis data sehingga akhirnya ditemukan fakta yang sesungguhnya.

Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik di sekolah. Pada kegiatan observasi ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk menunjang kegiatan di lapangan. Melalui lembar observasi tersebut peneliti mencatat hal-hal yang diamati di lapangan secara detail.

b. Wawancara

Wawancara dikembangkan baik secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur atau bebas dilakukan agar para informan sebagai sasaran penelitian mendapatkan kebebasan dan tanpa diatur oleh peneliti dalam memberikan informasi sehingga data yang disampaikan betul-betul merupakan

hasil dari kesadarannya. Adapun yang menjadi sasaran dalam penelitian ini adalah pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru.

Adapun prosedur atau langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan wawancara ini antara lain: a. memperkenalkan diri; b. menerangkan tujuan dan kegunaan penelitian hal ini penting untuk menghindari kecurigaan/ketakutan informan; c. menjelaskan mengapa informan tersebut yang dipilih untuk diwawancarai; d. menjelaskan kepada informan bahwa wawancara ini merupakan hal cukup penting dan bermakna; e. menjelaskan materi wawancara; f. mengajukan pertanyaan terkait dengan materi penelitian. Terkait dengan teknik pencatatan data hasil wawancara, dilakukan dengan cara pencatatan langsung dengan tulisan atau rekaman dan pencatatan dari ingatan.

Data yang digali dan dikumpulkan melalui wawancara berkaitan tentang tahapan manajemen pembelajaran PAI di Sekolah untuk meningkatkan akhlak karimah siswa, meliputi: analisis lingkungan, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hambatan, solusi, dan hasil.

Peneliti menyusun pedoman wawancara dengan tujuan agar wawancara tetap berada dalam konteks permasalahan yang sedang diselidiki. Pelaksanaan wawancara peneliti dilengkapi dengan buku catatan kecil, namun alat utama wawancara ini adalah buku kecil yang setiap saat dibawa oleh peneliti.

Responden yang diwawancarai di dua sekolah yakni SMPN 129 dan SMPN 95 Jakarta Utara dianggap sebagai tokoh kunci dalam penelitian ini, yakni: Pengawas SMP SMPN 129 Jakarta Utara (A1), Kepala SMP Negeri 129 Jakarta Utara (B1), Wakil Kepala SMP Negeri 129 Jakarta Utara (C1) dan Guru PAI SMP Negeri 129 Jakarta Utara (D1); Pengawas SMP Negeri 95 Jakarta Utara (A2), Kepala SMP Negeri 95 Jakarta Utara (B2), Wakil Kepala SMP Negeri 95 Jakarta Utara (C2) dan Guru PAI SMP Negeri 95 Jakarta Utara (D2).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan langkah pengumpulan data yang dilakukan setelah melakukan observasi dan wawancara. Tujuan dari studi dokumentasi adalah agar data penelitian semakin lengkap dan hasilnya akan semakin dapat

dipertanggungjawabkan. Studi dokumentasi ini dilakukan dalam rangka menyempurnakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, melalui kajian atau studi terhadap dokumen sekolah yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti, yakni dengan cara menganalisis isi dokumen secara sistematis dan obyektif.

Dokumentasi merupakan teknik yang dilakukan melalui penelaahan, analisis dan interpretasi serta pengecekan dalam kesesuaian data serta dokumen. Studi dokumentasi digunakan untuk menjangkau data pada dokumen-dokumen secara tertulis yang menunjukkan adanya hubungan dengan masalah manajemen pembelajaran PAI di sekolah. Studi dokumentasi dalam melaksanakan penelitian ini melalui langkah-langkah di antaranya: meminta dokumen-dokumen berupa catatan tertulis yang sering digunakan untuk memperoleh data dokumen tentang manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dokumentasi dalam penelitian ini diperoleh dari dua sekolah menengah pertama negeri di Jakarta Utara, meliputi dokumen profil sekolah, ijin operasional, sejarah singkat berdirinya, visi, misi, tujuan, rencana strategi, RKT (Rencana Kerja Tahunan), RKAS (Rencana Kerja Anggaran Sekolah), RKJM (Rencana Kerja Jangka Menengah), profil sekolah, Dokumen I Kurikulum, Dokumen II (Silabus), Dokumen III (RPP), struktur organisasi, rapor mutu, rencana kerja sekolah, data tentang kepegawaian, asset sekolah atau sarana prasarana, data kelas dan keadaan siswa, prestasi sekolah, prestasi guru-guru, dan prestasi kepala sekolah baik dalam bidang akademik maupun non akademik, data tentang layanan sekolah, tata tertib siswa dan guru, daftar hadir guru dan siswa, kode etik guru, program supervisi, program yang sudah dan sedang dilaksanakan serta dikembangkan, serta capaian 8 standar nasional pendidikan yaitu standar kompetensi lulusan (SKL), standar isi, standar proses, standar penilaian, standar pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan data lain yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil analisis dokumentasi akan mendukung terhadap penelitian dan data yang diperlukan menjadi benar-benar valid. Selain itu, dengan melakukan analisis

dokumen, maka peneliti dapat mengetahui tahap manajemen pembelajaran PAI, hambatan pelaksanaan pembelajaran serta solusi dalam mengatasi hambatan pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak karimah siswa sekolah menengah pertama negeri di jakarta yang menjadi tujuan atau hasil penelitian.

Studi dokumentasi digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada beberapa alasan di antaranya: *pertama*, sumber data mudah diperoleh di dua sekolah; *kedua*, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang akurat, stabil, dan dapat dikaji kembali; *ketiga*, dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya secara kontekstual sesuai dan mendasar dalam konteksnya; *keempat*, sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; *kelima*, sumber ini bersifat nonreaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan kajian isi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian kualitatif belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah memasuki objek penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, "*the researcher is the key instrumen*".

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian tentang tahapan manajemen pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik menjadi jelas, maka dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah dikemukakan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun langsung ke dua sekolah, baik pada *grand tour question*, *tahap focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Terkait dengan pemilihan lokasi atau lembaga sekolah dan para informan sebagai salah satu sumber informasi dalam penelitian ini, maka dilakukan secara purposif (berdasarkan pertimbangan tertentu), sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bersifat studi kasus. Kasus di sini karena adanya kemajuan, keberhasilan, keunggulan atau memiliki karakteristik yang khas yang dimiliki oleh sekolah sebagai sumber data. Oleh karena itu, pemilihan sumber data dan lokasi pun didasarkan atas kondisi dan karakteristik seperti itu. Lokasi penelitian ini dilakukan di Jakarta Utara, fokus pada SMP Negeri 129 Jakarta Utara dan SMP Negeri 95 Jakarta Utara.

Alasan pemilihan tempat penelitian di dua lembaga pendidikan yang berdomisili di Jakarta Utara yaitu SMP Negeri 129 dan SMP Negeri 95, dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Kedua sekolah tersebut secara khusus menyelenggarakan kegiatan manajemen pembelajaran PAI.
- b. Memiliki program manajemen yang cukup lengkap.
- c. Belum pernah dilakukan studi atau penelitian secara intensif, khususnya sesuai dengan penelitian yang dilakukan yakni tentang manajemen Pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak peserta didik.

2. Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan data-data yang dibutuhkan, maka pemilihan informan dipilih berdasarkan kapasitas subyek yang memiliki hubungan langsung dengan informasi yang ingin dicari. Penentuan subyek atau informan penelitian ini dimaksudkan agar peneliti dapat sebanyak mungkin memperoleh informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Jadi subyek atau informan yang dimaksud adalah orang yang menjadi sumber informasi dan diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat di lapangan yang berkaitan dengan manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik.

Atas dasar tersebut maka subjek atau informan penelitian yang dimaksud adalah orang-orang (*actors*) yang menjadi sumber data dalam penelitian ini. Tidak semua orang dalam lembaga yang diteliti menjadi informan, sebab yang diteliti hanya informan *expert*, yaitu orang-orang yang bertanggung jawab, benar-benar mengetahui, menguasai, dan komposisi dalam lembaga sekolah, mulai dari pengawas sekolah, kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Informan yang terlibat adalah informan yang dipandang mengetahui serta ikut terlibat dalam proses pengelolaan sekolah sesuai dengan tugas dan fungsi pada bidangnya masing-masing. Dengan bekal pengalaman dan pengetahuan itu mereka bisa memberikan informasi berkenaan dengan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria informan yang dibutuhkan terdiri dari tiga komponen informan utama, yaitu:

- a. Informan yang dapat menjelaskan informasi mengenai kebijakan berkaitan dengan program manajemen pembelajaran, yaitu untuk mengetahui tahapan manajemen pembelajar, yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, hambatan, solusi dan hasil
- b. Informan yang menjadi tenaga teknis dan pendamping di komunitas sasaran, sehingga dapat menjelaskan teknis program manajemen pembelajaran secara langsung.
- c. Informan yang memenuhi kriteria dan terdaftar serta mengikuti jalannya program pemberdayaan yang dilakukan lembaga penyelenggara.
- d. Informan yang memahami dan dapat menjelaskan program manajemen pembelajaran yang dilakukan serta mengetahui hasilnya, kontribusinya, hambatannya dan solusinya.

Informan awal dipilih secara *purposive* (sengaja), yang menguasai permasalahan yang akan diteliti. Informasi selanjutnya diminta dari informan awal untuk menunjukan orang lain yang dapat memberikan informasi yang lebih akurat, detail dan lengkap. Teknik penarikan informan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*, yakni pemilihan informan secara sengaja karena dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat memperkaya

data penelitian. Dalam teknik *purposive sampling*, cara penarikannya dilakukan dengan pengambilan sampel yang sudah ada tujuannya dan sudah tersedia rencana sebelumnya. Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dengan kegiatan manajemen strategik, seperti Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Diharapkan dapat memberikan temuan lapangan yang lebih mendalam dan dapat menjawab pertanyaan penelitian dengan lebih komprehensif.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam dua kelompok, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer ini pertama kali diperoleh dari Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru. Data primer ini berupa kata-kata dan sikap atau tindakan yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk mendapatkan data ini diperlukan waktu yang relatif lama dan perlu kesabaran serta kehati-hatian dalam mengumpulkan data akurat yang diperlukan dan yang ada hubungannya dengan manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Negeri 129 dan SMP Negeri 95 Jakarta Utara.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung dan pelengkap dari data primer yang dibutuhkan dalam penelitian, yakni data yang diperoleh dari lingkungan sekolah, yang menunjang kegiatan manajemen pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik. Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari dokumen sekolah berupa buku profil, perizinan, laporan kegiatan, program kerja, foto-foto, film, rekaman video, internet, buku catatan pengelola dan guru. Data pendukung lainnya berupa dokumen 1 Kurikulum, dokumen 2 silabus, dokumen 3 RPP, dokumen asesmen, sejarah berdirinya sekolah, rencana anggaran kegiatan sekolah, rencana kerja tahunan, dan rencana kerja jangka menengah.

D. Obyek Penelitian

Saat melakukan penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya.

Menurut Husein Umar (2013:18) objek penelitian adalah sebagai berikut: “Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain yang dianggap perlu.” Menurut Supriati (2015:44) pengertian objek penelitian adalah : “Variabel yang diteliti oleh peneliti di tempat penelitian yang dilakukan.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa objek penelitian adalah suatu gambaran sasaran ilmiah yang akan dijelaskan untuk mendapatkan informasi dan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun objek penelitian yang penulis akan teliti adalah Manajemen Pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik.

E. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif atau naturalistik, fase-fase penelitian tidak dapat ditentukan secara pasti seperti halnya dalam penelitian kuantitatif. Tahapan dalam penelitian tentang manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik terdiri dari tiga tahapan, yaitu:

1. Tahap Orientasi

Tahap orientasi merupakan tahap persiapan pengumpulan data dengan mempersiapkan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Mengajukan izin kepada SMP Negeri 129 dan SMP Negeri 95 Jakarta Utara untuk melakukan penelitian tentang manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik.
- b. Melaksanakan pendekatan terhadap lembaga atau instansi terkait yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh informasi atau gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian.

- c. Mempersiapkan pedoman wawancara dan observasi untuk responden yang telah dikonsultasikan dan disetujui pembimbing.
- d. Menghubungi responden di lapangan, yaitu pengelola kedua sekolah, antara lain: Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru untuk bernegosiasi agar mendapatkan persetujuan mengenai pelaksanaan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam rangka pengumpulan data.
- e. Melaksanakan wawancara, observasi pendahuluan sebagai penjajagan untuk mendapatkan gambaran umum melalui sumber data secara langsung yaitu Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru untuk bernegosiasi agar mendapatkan persetujuan mengenai pelaksanaan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam rangka pengumpulan data.

2. Tahap Eksplorasi

Data awal yang diperoleh melalui orientasi dijadikan gambaran yang jelas untuk dilaksanakannya teknik pengumpulan data, baik melalui wawancara, observasi, maupun melalui studi dokumentasi. Pada tahap ini mulailah melaksanakan wawancara secara intensif dengan sumber data, melakukan observasi dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang cukup lengkap. Tahap eksplorasi merupakan implementasi dari kegiatan pengumpulan data melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menentukan sumber data yang dapat dipercaya untuk memberikan informasi tentang manajemen pembelajaran PAI dalam meningkatkan akhlak karimah peserta didik.
- b. Menyusun kembali pedoman wawancara dan pedoman observasi yang berkembang pada saat di lapangan, yang juga merupakan instrumen pembantu dalam melakukan penelitian kualitatif.
- c. Melakukan wawancara dan observasi secara intensif dengan Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan Guru untuk bernegosiasi agar mendapatkan persetujuan mengenai pelaksanaan

wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dalam rangka pengumpulan data.

- d. Mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan dokumentasi untuk melengkapi data primer.
- e. Menyusun hasil penelitian, antara lain: menggambarkan, menganalisis, dan menafsirkan data hasil penelitian secara berkesinambungan sampai selesai.

3. Tahap Member Check

Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan kebenaran dari data dan informasi yang diperoleh pada saat di lapangan, dengan maksud agar hasil penelitian lebih *kredibel* dan dapat dipercaya secara ilmiah. Tahapannya meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan analisis data dari lapangan, yang kemudian hasilnya disampaikan kepada masing-masing responden atau sumber data untuk mengkonfirmasi kesesuaian data yang telah responden berikan.
- b. Meminta penjelasan lebih lanjut kepada responden bila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan.
- c. Mengecek kembali kebenaran data dan informasi yang disampaikan oleh para responden atau sumber data pada tahap akhir, sebelum data tersebut dibuat laporan final.
- d. Menulis laporan penelitian kualitatif.

F. Penyusunan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun dalam bentuk: kisi-kisi penelitian, pedoman wawancara, pedoman dokumentasi dan pedoman observasi sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Penelitian

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Penelitian

Manajemen Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Akhlak Karimah peserta didik di Sekolah Menengah Pertama

NO	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				WW	OB	S DOK
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik di SMPN 129 dan SMPN 95 Jakarta Utara	a. Kurikulum b. Silabus (standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator), c. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), d. Pendekatan dan model belajar e. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran, f. Media dan sumber pembelajaran	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru PAI (C)	√	√	√
2	Bagaimana pengorganisasian pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik di SMPN 129 dan SMPN 95 Jakarta Utara ?	a. Penetapan rombongan belajar b. Penetapan kelompok belajar c. Beban belajar dalam struktur kurikulum d. Muatan mata pelajaran dan area belajar e. Pengaturan waktu belajar f. Proses pembelajaran g. Pemilihan model pembelajaran	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru PAI (C)	√	√	√
3	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik di SMPN 129 dan	a. Materi pembuka b. Riview pembelajaran sebelumnya c. Penjelasan materi d. Diskusi kelompok	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru PAI (C)	√	√	√

NO	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				WW	OB	S DOK
	SMPN 95 Jakarta Utara					
4	Bagaimana evaluasi pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik di SMPN 129 dan SMPN 95 Jakarta Utara	a. Kehadiran b. Tugas individu c. Tugas kelompok d. PTS e. PAS	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru PAI (C)	√	√	√
5	Apa masalah/hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik di SMPN 129 dan SMPN 95 Jakarta Utara	a. Sumber Daya Manusia (SDM) b. Sarana dan Prasarana c. Pembiayaan	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru PAI (C)	√	√	√
6	Apa solusi terhadap masalah dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik di SMPN 129 dan SMPN 95 Jakarta Utara	a. Solusi faktor penghambat internal b. Solusi faktor penghambat eksternal	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru PAI (C)			

NO	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Sumber Data	Teknik Penelitian		
				WW	OB	S DOK
7	Apa hasil/dampak pembelajaran PAI terhadap peningkatan akhlak karimah peserta didik di SMPN 129 dan SMPN 95 Jakarta Utara	a. Akhlak terhadap Allah b. Akhlak terhadap guru c. Akhlak terhadap sesama d. Akhlak terhadap orang tua	1. Kepala Sekolah (A) 2. Wakil Kepala Sekolah (B) 3. Guru PAI (C)			

Keterangan: WW: Wawancara, OB: Observasi, S DOK: Studi Dokumentasi

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Manajemen Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Identitas Informan

Nama : _____

Jabatan : _____

Kode : _____

Tempat : _____

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
A	Perencanaan	
1.	Seperti apakah perumusan visi sekolah ?	
2.	Seperti apakah perumusan misi sekolah	
3.	Bagaimana perumusan kurikulum di sekolah ?	
4.	Bagaimana perumusan silabus (CP,dll) ?	
5.	Bagaimana guru membuat RPP?	
6.	Bagaimana guru merumuskan pendekatan dan metode pembelajaran PAI	
7.	Bagaimana guru merumuskan media dan sumber belajar PAI	
8.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik?	
B	Pengorganisasian	
1.	Bagaimana sekolah menetapkan rombongan belajar?	
2.	Bagaimana sekolah menentukan kelompok belajar?	
3.	Bagaimana beban belajar dalam struktur kurikulum?	
4.	Bagaimana muatan mata pelajaran PAI dan area belajar?	
5.	Bagaimana pengaturan waktu belajar PAI ?	
	Bagaimana guru memilih model pembelajaran PAI?	
C	Pelaksanaan	
1.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah ? di kelas dan di luar kelas	
2.	Apa materi pembuka dalam pembelajaran di kelas	

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
3.	Bagaimana guru menjelaskan materi pembelajaran PAI di Kelas	
4.	Bagaimana realitas akhlak peserta didik dalam pembelajaran PAI	
5.	Bagaimana realitas akhlak peserta didik setelah mengikuti pembelajaran PAI	
6.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di luar kelas untuk meningkatkan akhlak karimah siswa	
D	Evaluasi	
1.	Seperti apakah monitoring dan evaluasi pembelajaran di sekolah?	
2.	Adakah evaluasi diri sekolah ?	
3.	Bagaimana evaluasi kehadiran siswa pada pembelajaran PAI ?	
4.	Bagaimana guru memberikan tugas dalam pembelajaran PAI?	
5.	Bagaimana evaluasi PTS dan PAS pembelajaran PAI di sekolah?	
6.	Bagaimana kinerja guru dalam meningkatkan pembelajaran PAI ?	
7.	Bagaimana mengevaluasi akhlak siswa di sekolah	
E	Hambatan	
1.	Apa hambatan dalam meningkatkan akhlak karimah siswa ?	
2.	Hambatan apa saja dalam pengembangan sarana prasarana untuk pembelajaran PAI di sekolah ?	
3.	Hambatan apa saja dalam mengelola pembiayaan untuk meningkatkan Akhlak Karimah peserta didik ?	
F	Solusi dalam Mengatasi Hambatan	
1.	Solusi apa yang diberikan dalam mengatasi hambatan pengembangan sumber daya manusia?	
2.	Solusi apa yang diberikan dalam mengatasi hambatan yang dialami sekolah berkenaan dengan pengembangan sarana prasarana ?	
3.	Solusi apa yang diberikan dalam mengatasi hambatan pengelolaan pembiayaan untuk meningkatkan mutu sekolah ?	

No	Pertanyaan Penelitian	Jawaban
G.	Hasil	
1.	Bagaimana hasil Akhlak karimah siswa kepada Allah?	
2.	Bagaimana hasil Akhlak karimah siswa kepada guru?	
3.	Bagaimana hasil Akhlak karimah siswa kepada sesama?	
4.	Bagaimana hasil Akhlak karimah siswa kepada orang tua?	

3. Pedoman Observasi

Tabel 3.3 Pedoman Observasi

Manajemen Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

No	Kegiatan yang Diobservasi	Hasil Obsevasi
1.	Lingkungan internal SMP	
2.	Lingkungan eksternal SMP	
3.	Lingkungan luar kelas	
4.	Lingkungan di dalam kelas	
5.	Ruangan belajar siswa	
6.	Ruangan kerja Kepala Sekolah	
7.	Ruangan Tata Usaha	
8.	Mushola	
9.	Ruangan Perpustakaan	
10.	Ruang Lab. PAI	
11.	Ruang Lab. Komputer	
12.	Ruang Lab. Bahasa	
13.	Ruang Kesenian	
14.	Ruang Multi Media	
15.	Lapangan Olah Raga	
16.	Lapangan Upacara	
17.	Supervisi guru	
18.	Proses penyusunan visi dan misi	
19.	Tujuan yang sudah tercapai	
20.	Kehadiran kepala sekolah/guru/staf TU	
21.	Penganggaran sesuai tupoksinya	
22.	Pelaksanaan proses pembelajaran	
23.	Hambatan kegiatan di sekolah	
24.	Solusi penyelesaian masalah	
25.	Akhlak Karimah Siswa di Kelas	
26.	Akhlak Karimah Siswa di luar kelas	

4. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.4 Pedoman Studi Dokumentasi

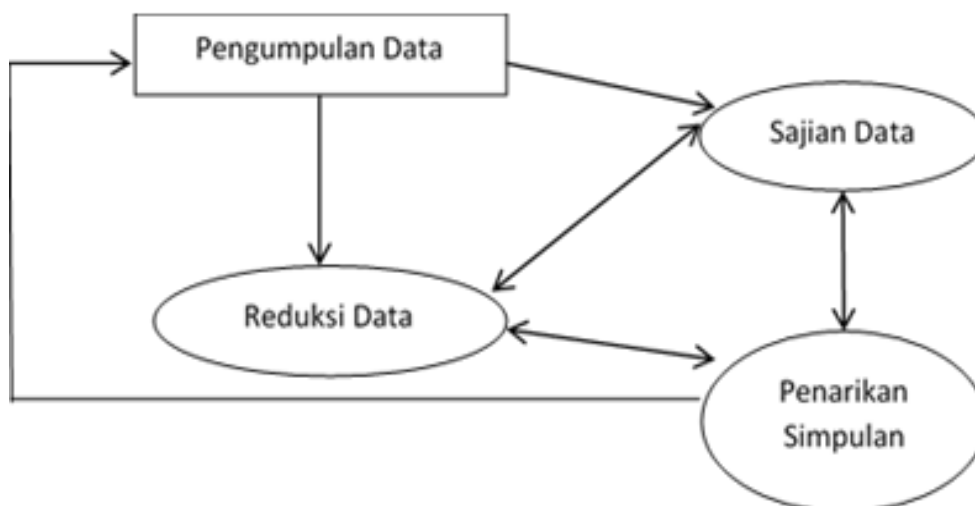
Manajemen Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa di Sekolah Menengah Pertama

Hari/ Tanggal :
 Waktu :
 Tempat :

No	Dokumen yang Diperlukan	Hasilnya
1.	Dokumen Visi dan Misi	
2.	Dokumen Profil Sekolah	
3.	Dokumen I Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	
4.	Dokumen II (Silabus)	
5.	Dokumen III (RPP)	
6.	Dokumen Rencana Kerja Tahunan (RKT)	
7.	Dokumen Rencana Kerja Jangka Menengah (RKJM)	
8.	Dokumen Rencana Kerja Jangka Panjang (RKJP)	
9.	Dokumen Rencana Kerja Anggaran Sekolah (RKAS)	
10.	Dokumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS)	
11.	Dokumen Analisis SWOT (Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal)	
12.	Dokumen Program kegiatan agama di sekolah	
13.	Dokumen Raport Mutu Sekolah	
14.	Dokumen SK KBM	
15.	Dokumen SK Tugas Tambahan	
16.	Dokumen SK Tim Pengembang Kurikulum	
17.	Dokumen Kalender Akademik	
18.	Dokumen Struktur Organisasi	
19.	Dokumen Notula Rapat	
20.	Dokumen Daftar Hadir Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
21.	Dokumen Jadwal Piket Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
22.	Dokumen Tata Tertib Sekolah	
23.	Dokumen (PKG) Penilaian Kinerja Guru	
24.	Dokumen (PKKS) Penilaian Kinerja Kepala Sekolah	
25.	Dokumen SKP (Sasaran Kinerja Pegawai)	
26.	Dokumen penilaian akhlak karimah siswa	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun data agar dapat diinterpretasikan dan lebih bermakna. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi: “*data reduction, data display, conclusion drawing/verification* serta dilakukan berdasarkan interaktif model” (Sugiyono, 2009: 338).



Gambar 3.1
Komponen dalam Analisis Data (*Interactive Model*)

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan, terdiri atas catatan deskriptif yang merupakan catatan tentang apa yang dilihat, diamati, disaksikan, didengar dan dialami sendiri oleh peneliti. Pengumpulan data ini menyangkut semua penyelenggaraan manajemen pembelajaran PAI untuk meningkatkan akhlak karimah peserta didik. Catatan deskriptif ini merupakan data alami dari lapangan,

tanpa adanya komentar dan tafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Sedangkan catatan reflektif merupakan catatan yang berisi kesan, komentar, pendapat, gagasan/ide, dan tafsiran peneliti tentang fenomena yang dijumpai.

2. Reduksi Data

Selama proses pengumpulan data, dilakukan reduksi terhadap data melalui proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, abstraksi, dan transparansi data kasar yang diperoleh dan catatan yang tertulis di lapangan. Tahapan berikutnya dibuat ringkasan, memberi kode, penelusuran tema-tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis catatan kecil (memo) pada kejadian seketika yang dirasa penting. Proses ini berlanjut terus menerus selama penelitian berlangsung, hingga laporan akhir tersusun secara lengkap

3. Penyajian Data (Display Data)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang telah disusun dari hasil reduksi data berdasarkan penyajian data, yang memungkinkan peneliti untuk dapat menarik kesimpulan atau pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif apabila data yang diperoleh telah banyak dan menumpuk, supaya peneliti tidak kesulitan dalam penguasaan informasi baik secara keseluruhan atau pada bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian, maka peneliti harus membuat narasi, matrik atau grafik untuk memudahkan penguasaan informasi atau data tersebut, sehingga peneliti tetap dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam simpulan informasi yang dapat membosankan. Hal ini dilakukan karena data yang terpecah-pecah dan kurang tersusun dengan baik, dapat mempengaruhi peneliti dalam bertindak secara ceroboh dalam mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak mendasar. Untuk itu penyajian data harus disadari sebagai bagian dari analisis data.

4. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dan verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul dan sebagainya. Pada awalnya kesimpulan sementara masih sangat tentatif, kabur, kemudian dengan bertambahnya data maka kesimpulan akan lebih mantap dan kokoh, dan kesimpulan yang ada senantiasa diverifikasi selama

proses penelitian berlangsung. Hal ini juga dilakukan peninjauan ulang terhadap catatan lapangan dan tukar pikiran dengan orang-orang yang terlibat dalam penelitian seperti Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru di SMP Negeri 129 dan SMP Negeri 95 Jakarta Utara untuk menempatkan temuan yang dihasilkan dari penelitian lapangan.

H. Pengkajian Keabsahan Data

Agar hasil penelitian kualitatif ini dapat diterima sebagai suatu karya ilmiah yang memiliki kredibilitas (dapat dipercaya), maka perlu ada pemeriksaan keabsahan data. Untuk mencapai validitas yang baik, maka dalam penelitian ini dilakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan kecocokan konsep penelitian dengan konsep yang ada pada responden. Untuk hal itu dilakukan langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Triangulasi, mengecek kebenaran data dengan membandingkan dengan data dari sumber lain, seperti buku-buku sumber; seperti hasil wawancara mengenai sistem akademik yang dilakukan;
- b. Pembicaraan dengan kolega (*peer debriefing*), hal ini peneliti membahas catatan-catatan lapangan dengan kolega dan teman sejawat yang mempunyai kompetensi dalam bidang administrasi akademik. Pembicaraan dengan kolega peneliti lakukan apabila data yang ditemukan seperti koordinasi dan komunikasi yang dilakukan kurang sesuai dengan kondisi riil di lapangan;
- c. Penggunaan bahan referensi digunakan untuk mengamankan berbagai informasi yang didapat dari lapangan;
- d. Mengadakan *member check* setiap akhir wawancara, atur pembahasan suatu topik (seperti data peserta didik yang belum selesai, koordinasi, dan pengawasan yang dilakukan), sehingga perbedaan suatu masalah dapat dihindarkan seperti sistem kerja yang dilakukan, juga dilakukan konfirmasi dengan narasumber terhadap laporan hasil wawancara, sehingga apabila ada

kekeliruan dapat diperbaiki atau apabila ada kekurangan ditambah dengan informasi baru.

2. Transferabilitas

Transferabilitas atau keteralihan merupakan validitas eksternal hasil penelitian hingga sejauh manakah hasil penelitian ini dapat diterapkan atau diaplikasikan dalam konteks atau situasi lain. Transferabilitas hasil penelitian baru ada jika peneliti melihat dari situasi yang identik dan memiliki keserasian antara hasil penelitian dengan permasalahan di tempatnya. Meskipun diakui bahwa tidak ada situasi yang sama pada tempat dan kondisi yang lain. Transferabilitas merupakan suatu kemungkinan, sehingga peneliti tidak memiliki keyakinan akan dapat menjamin validitas eksternal ini.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan adalah satu kriteria kebenaran dan penelitian kualitatif yang pengertiannya sejajar dengan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, yakni mengupas tentang konsistensi hasil penelitian. Konsep ketergantungan lebih luas dari pada reliabilitas, karena peninjauannya lebih dari segi konsep tetapi memperhitungkan segala-galanya yang ada pada reliabilitas itu sendiri

4. Konfirmabilitas

Agar kebenaran hasil penelitian dapat dibuktikan dan dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan *audit trail*, yakni dengan melakukan pemeriksaan ulang sekaligus konfirmasi untuk meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan dapat dipercaya sesuai dengan situasi yang nyata. Untuk hal itu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:

- a. Data mentah yang diperoleh direkapitulasi dalam laporan lapangan yang lengkap dan cermat;
- b. Data yang sudah terkumpul kemudian dikonfirmasi ulang melalui observasi, wawancara dan upaya lainnya, untuk memastikan kebenarannya;
- c. Melakukan pengolahan dan analisis data secara sederhana untuk membuktikan kebenaran data, sehingga data dapat dipercaya kebenarannya.